

ANALISIS HUMOR VERBAL DALAM ACARA BERCANDA TAPI SANTAI DI TRANS7 *VERBAL HUMOR ANALYSIS IN JOKING BUT RELAXING EVENTS ON TRANS 7*

Riskianti¹, Ulinsa²
Universitas Tadulako

riskianti66664@gmail.com, Ulinsa.bahasa.Indonesia@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini ialah 1) bagaimana teknik penciptaan humor verbal dalam acara Bercanda Tapi Santai di Trans7? dan 2) bagaimana fungsi humor dalam acara Bercanda Tapi Santai di Trans7? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) teknik penciptaan humor verbal yang terdapat dalam acara Bercanda Tapi Santai di Trans7; dan 2) fungsi humor yang terdapat dalam acara Bercanda Tapi Santai di Trans7. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Tahapan analisis yang digunakan yaitu melalui tahap kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 12 teknik penciptaan humor verbal yang teridentifikasi pada 21 data, yakni: (3) data bentuk sindiran (*allusion*), (2) data bentuk omong kosong (*bombast*), (1) data bentuk definisi (*definition*), (2) data bentuk satir (*satire*), (2) data bentuk sarkas (*sarcasm*), (2) data bentuk cemoohan (*ridicule*), (1) data bentuk permainan makna (*puns*), (1) data bentuk kesalahpahaman (*misunderstanding*), (2) data bentuk infantilisme (*infantilism*), (1) data bentuk jawaban pasti (*repartee*), (3) data bentuk kejenakaan (*facetiousness*), dan (1) data bentuk ejekan (*insult*). Dan ditemukan 21 data yang mengandung fungsi humor, yakni: dari fungsi solidaritas berupa; (1) fungsi sorotan (*highlight*), (1) fungsi memperjelas atau mempertahankan batasan solidaritas (*boundS*) dan (12) fungsi candaan solidaritas (*teaseS*), dari fungsi psikologi berupa; (1) kategori pertahanan diri (*defend*), dan dari fungsi kekuasaan berupa; (1) fungsi konflik (*conflict*) dan (5) fungsi kritikan (*teaseP*).

Kata Kunci: Humor Verbal, Acara Bercanda tapi Santai

Abstract: *The formulation of the research problem is 1) how is the technique of creating verbal humor in the Bercanda Tapi Santai program on Trans7 and 2) how the function of humor in the Bercanda Tapi Santai program on Trans7. This study aims to describe 1) techniques for creating verbal humor in the program Bercanda Tapi Santai on Trans7; and 2) the humor function contained in the Joking But Relaxing program on Trans7. This research is a type of qualitative research with descriptive method. Collecting data using the method of listening to the technique of note. The analysis stages used are through the data condensation stage, data presentation, conclusion drawing and verification. Based on the results of the study, it was found that 12 techniques for creating verbal humor were identified in 21 data, namely: (3) data in the form of allusion,*

(2) data in the form of nonsense (bombast), (1) data in the form of definition (definition), (2) data in the form of satire, (2) data in the form of sarcasm (sarcasm), (2) data in the form of ridicule, (1) data the form of a game of meaning (puns), (1) data in the form of misunderstanding (misunderstanding), (2) data in the form of infantilism (infantilism), (1) data in the form of definite answers (repartee), (3) data in the form of antics (facetiousness), and (1) form of ridicule (insult). And found 21 data containing the function of humor namely: from the function of solidarity in the form of; (1) highlight function, (1) function to clarify or maintain the boundaries of solidarity (boundS) and (12) solidarity joke function (teaseS), from the psychological function in the form of;

(1) category of self-defense (defense), and from the function of power in the form of; (1) conflict function and (5) criticism function (teaseP)

Keywords: *Verbal Humor, Joking but Relaxing Eve*

Humor merupakan suatu gejala atau rasa yang dapat menyebabkan seseorang tertawa. Dalam kehidupan sehari-hari humor dapat dirasakan sebagai energi budaya dalam masyarakat. Maksudnya cakupan humor sangat luas, tidak terbatas pada canda tawa atau hiburan belaka, tetapi juga sangat berkaitan dengan kebiasaan berpikir beda, berpikir kritis, berpikir kreatif, sehingga bisa dijadikan manusia sebagai pembelajaran dan penyadaran yang berkaitan dengan logika dan estetika (IHIK3, 2021). Dewasa ini telah banyak orang yang akrab dengan humor, baik di lingkungan keluarga, pertemanan, maupun lingkungan masyarakat luas. Karena humor dinilai dapat dimanfaatkan untuk membebaskan seseorang dari kejenuhan, ketegangan, serta

sebagai pencair suasana yang kaku.

Humor selain muncul dalam interaksi sosial, dapat pula kita jumpai di dalam suatu media cetak maupun elektronik. Media elektronik yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah televisi. Saat ini televisi memiliki layanan televisi internet atau televisi *online*, sehingga acara-acara di televisi tersebut dapat dinikmati oleh para pengguna internet. Dalam acara komedi di televisi pada dasarnya mempertontonkan suatu karakter-karakter yang mampu mengkomunikasikan pemikirannya dengan melakukan penyimpangan verbal maupun nonverbal untuk mendapatkan kelucuan yang berdampak tawa bagi para penonton acara tersebut.

Hal tersebut tak lepas dari proses penciptaan humor itu sendiri. Menurut (Asa Berger, 2017) penggolongan teknik dasar penciptaan humor ada empat kategori, yaitu: bahasa atau *language (the humor is verbal)*, logika atau *logic (the humor is ideation)*, bentuk atau *identity (the humor is existential)*, gerakan atau *action (the humor is physical)*. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada teknik penciptaan humor yang menggunakan bahasa sebagai alat analisisnya, yakni humor verbal. Berger juga dalam *An Anatomy of Humor* membagikan mengenai humor verbal yang telah dikategorikan dalam 15 kategori meliputi: sindiran, omong kosong, definisi, satir, sarkas, cemoohan, permainan kata, ironi, kesalahpahaman, infantilisme, kesalahan gaya bahasa, jawaban pasti, kejenakaan, ejekan dan melebih-lebihkan.

Salah satu stasiun televisi swasta nasional Indonesia yang menayangkan program TV bergenre komedi adalah Trans7. Trans7 merupakan stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam hiburan dan informasi. Salah satunya adalah acara komedi *Bercanda Tapi Santai* atau biasa disingkat dengan BTS, merupakan acara bergenre komedi yang ditayangkan perdana tanggal 24 Juli 2021. Acara Bercanda Tapi Santai (BTS) ditayangkan setiap *weekend* yakni, setiap Sabtu pukul

21.30 WIB dan Minggu Pukul 21.15 WIB. Acara ini menjadi pengganti dari program Pas Sore, yang diperankan oleh Trio AWA yang terdiri dari Andre Taulany, Wendy Cagur, dan Ayu Ting-Ting serta Surya Insomnia dan Hesti Purwadinata sebagai bagian dari pemain tetap, dan pada setiap episode dalam acara ini akan dihadirkan seorang bintang tamu. Acara ini adalah sebuah tayangan yang mengangkat cerita tentang suatu permasalahan dari kehidupan sehari-hari, kemudian dikemas ke dalam bentuk TV *play*. Uniknya, pembahasan cerita yang digunakan dalam acara ini selalu berbeda-beda pada setiap episodenya, sehingga setiap cerita yang ditampilkan selalu menjadi lebih segar dan tidak membosankan (Noviandi, 2021).

Pemilihan pada acara Bercanda Tapi Santai sebagai objek penelitian ini dikarenakan pada setiap episode dalam acara ini, selalu mampu mengundang gelak tawa penonton. Melalui gaya-gaya unik dan nyeleneh yang ditampilkan para pemain, serta kemahiran mereka dalam mengundang tawa, yang diperankan bersama dengan bintang tamu dalam sketsa komedi. Sehingga banyak kandungan humor dalam acara tersebut, baik verbal maupun humor nonverbal. Lebih khususnya humor verbal, karena sebagai fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Seperti salah satu acara Bercanda Tapi Santai yang diteliti, yakni video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” menampilkan tuturan-tuturan humor yang berkaitan dengan isu anak sekolah SMA yang dikemas dengan bahasa humor yang unik dan menarik. Dalam video tersebut muncul berbagai macam bentuk humor yang dituturkan secara spontan. Sehingga memunculkan fungsi-fungsi humor tertentu. Fungsi humor biasanya disesuaikan dengan konteks yang mendukung munculnya suatu tuturan humor verbal. Fungsi humor lebih lengkapnya, dikemukakan oleh Hay (2000:717) sebagaimana terdapat dalam *Journal of pragmatics* yang berjudul *function of humor in the men of woman* pengklasifikasian fungsi humor yang dilihat dari perspektif *general* (umum). Dan secara garis besar fungsi humor dibagi menjadi tiga kategori, yaitu solidaritas (*solidarity*), psikologi (*psychological*), dan

kekuasaan (*power*).

Terkait latar belakang yang telah dijabarkan serta ketertarikan peneliti pada fenomena humor verbal dalam kehidupan masyarakat modern di era internet saat ini, maka peneliti memutuskan untuk memilih judul “Analisis Humor Verbal dalam Acara Bercanda Tapi Santai di Trans7”. Humor verbal dalam acara Bercanda Tapi santai dianalisis menggunakan kajian pragmatik dengan melihat teknik-teknik penciptaan humor verbal dan fungsi humor yang terdapat dalam acara tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut: bagaimana teknik penciptaan humor verbal dan fungsi humor dalam acara *Bercanda Tapi Santai di Trans7*?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan teknik penciptaan humor verbal dan fungsi humor dalam acara *Bercanda Tapi Santai di Trans7*, untuk kemudian dapat disimpulkan mengenai analisis verbal humor dan fungsinya dari acara tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan objek kajian tuturan acara Bercanda Tapi Santai di Trans7, yakni pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Lalu data reduksi sesuai kebutuhan penelitian kemudian dianalisis menggunakan kajian teori humor verbal dari Asa Berger 2017 dan teori fungsi humor dari Hay 2000.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada satu video dari acara Bercanda Tapi Santai di Trans7, yakni video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”, ditemukan sejumlah 74 data percakapan yang mengandung humor.

Berdasarkan analisis data, diuraikan intensitas dan deskripsi dari hasil klasifikasi pada teknik penciptaan humor verbal dan fungsi humor.

Selanjutnya, dari satu sumber data itu diperoleh 74 tuturan yang mengandung humor, ditemukan (21) data teknik penciptaan humor verbal yang terdiri atas (3) data bentuk sindiran (*allusion*), (2) data bentuk omong kosong (*bombast*), (1) data bentuk definisi (*definition*), (2) data bentuk satir (*satire*), (2) data bentuk sarkas (*sarcasm*), (2) data bentuk cemoohan (*ridicule*), (1) data bentuk permainan makna (*puns*), (1) data bentuk kesalahpahaman (*misunderstanding*), (2) data bentuk infantilisme (*infantilism*), (2) data bentuk jawaban pasti (*repartee*), (3) data bentuk kejenakaan (*facetiousness*), dan (1) data bentuk ejekan (*insult*).

Dan ditemukan fungsi humor yang terdiri dari (3) fungsi utama, yakni solidaritas (*solidarity*), psikologi (*psychological*), kekuasaan (*power*). Pada fungsi humor tersebut teridentifikasi (21) data yang mengandung fungsi humor, yakni dari fungsi solidaritas; (1) fungsi sorotan (*highlight*), (1) fungsi memperjelas atau mempertahankan batasan solidaritas (*boundS*) dan (12) fungsi candaan solidaritas (*teaseS*), dari fungsi psikologi; (1) kategori pertahanan diri (*defend*), dan dari fungsi kekuasaan; (1) fungsi konflik (*conflict*) dan (5) fungsi kritikan (*teaseP*).

PEMBAHASAN

1. Teknik Penciptaan Humor Verbal dalam Acara Bercanda tapi Santai di Trans7

Penciptaan humor yang terdapat dalam acara bercanda tapi santai di Trans7 menggunakan beberapa kategori teknik untuk menciptakan humor. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian pada video acara Bercanda Tapi Santai, yakni “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” yang memanfaatkan salah satu dari beberapa teknik penciptaan humor. Teknik penciptaan tuturan humor yang peneliti analisis dari acara Bercanda Tapi Santai merupakan teknik humor yang memanfaatkan aspek bahasa. Karena tuturan humor yang

digunakan lebih banyak memanfaatkan aspek bahasa sebagai sarana penciptaan kelucuan. Memanfaatkan bahasa sebagai teknik dalam menciptakan humor dalam acara Bercanda Tapi Santai dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1) Sindiran (*allusion*)

Teknik penciptaan humor ini digunakan untuk mengkritik atau menyindir seseorang, dengan cara memakai sebuah kiasan, yang berkaitan dengan karakteristik, sifat dan seksual. Teknik ini teridentifikasi pada beberapa penggalan video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”. Penciptaan humor dengan teknik sindiran (*allusion*) dilakukan dengan cara menyindir karakteristik seorang. Sebagaimana terdapat pada data berikut.

(1) Data 12)

Konteks : Ayu tiba-tiba masuk kelas dan langsung memanggil Andre dengan sebuah kiasan

Ayu : Yossie, sehat Yos?

Andre: kenapa namaku jadi Yossie?

Ayu: *rambutn(ya lagian kayak orang pegawai-pegawai salon deh.*

[BTS: 2021: Lamp 1: hal 69]

Tuturan yang digunakan Ayu kepada Andre merupakan bentuk panggilan secara tidak langsung bermaksud untuk menyindir Andre. Ketika memanggil Andre, Ayu dengan spontan langsung menggunakan panggilan “Yossie”. Hal tersebut dikarenakan Ayu ingin menyindir Andre yang memiliki bentuk potongan rambut mirip seperti pegawai-pegawai salon, panggilan “Yossie” merupakan namadari salah satu salon terkemuka di Jakarta. Jadi kolerasi penyebutannya semakin mudah dan sesuai dengan konteks sindiran. Menggunakan teknik penciptaan humor berupa sindiran (*allusion*) dengan menyindir terkait karakteristik. seperti sindiran yang Ayu tuturkan mengenai karakteristik Andre yang disamakan dengan seorang pegawai salon. Padahal saat itu Andre adalah seorang siswa yang masih duduk di bangku SMA.

2) Omong kosong (*bombast*)

Teknik humor omong kosong digunakan dengan cara berbicara muluk-muluk atau retorik. Teknik penciptaan humor omong kosong ini terindikasi pada tuturan humor di tayangan video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”. Digunakan dengan cara menggombal lawan bicara, sebagaimana terdapat dalam tuturan pada data berikut:

(2) (Data 2)

Konteks : Surya melontarkan gombalan kepada teman cewek di kelasnya.

Surya : aku pinjem buku catatan kamu dong!

Citra : buat apa?

Surya : *ya buat nyatet hari-hari kita bersamamu.*

[BTS: 2021: Lamp 1: hal 65]

Tuturan Surya tersebut merupakan tuturan humor bentuk omong kosong. Pada tuturan tersebut Surya sengaja menuturkan gombalan kepada Citra dengan tujuan untuk mencairkan suasana diantara mereka dan juga sebagai bentuk kedekatan antar teman sekelas.

3) Definisi (*definition*)

Teknik penciptaan humor definisi digunakan untuk menggambarkan tentang sesuatu atau seseorang, dengan pengertian yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Teknik humor definisi ini terdapat dalam beberapa percakapan dari video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”. Pada data tuturan berikut merupakan salah satu contoh penggunaan teknik definisi pada penciptaan humor, dilakukan dengan cara memberikan gambaran mengenai seseorang yang tidak sesuai dengan keadaan orang tersebut. Sebagaimana data tuturan berikut.

(1) (Data 17)

Konteks : Andre sedang mendeskripsikan tentang Dita sebagai seorang idoladi kelas

Andre : *tapi emang Dita tuh idola banget, nih gue suka orangnya anaknyatuh pendiem, gak ngomong, dari mulai masuk sampai pulang nggak ngomongnya.*

Surya : sariawan kali

Ayu : namanya gagu dong klo begitu. [BTS: 2021: Lamp 1: hal 71]

Data tuturan Andre yang sedang mendeskripsikan tentang seorang idola sekolah mereka, yaitu si Dita. dia mendeskripsikan Dita sebagai seorang idolekolah dengan sifat pendiam yang dari pertama masuk kelas sampai jam pulang sekolah tetap tidak bicara. Hal tersebut tak sesuai sifat seorang idola, malah cenderung lebih sesuai dengan sebutan orang gagu. pendefinisian yang digambarkan Andre tentang Dita merupakan suatu hal yang tidak sesuai ekspektasi. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan humor yang menggunakan teknik definisi dalam penciptaan tuturan humor tersebut.

4) Satire (*satire*)

Teknik yang digunakan untuk menciptakan humor dengan cara mempermalukan suatu hal, situasi, tokoh masyarakat atau artis. Digunakan sebagai kritikan suatu hal yang dibalut dengan humor. Satire dalam penciptaan humor pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” dilakukan dengan cara menjadikan seseorang sebagai objek lawakan. Seperti yang terdapat pada data berikut.

(2) (Data 15)

Konteks : Andre tidak mau menyebut Ayu sebagai primadona, malah menyebutnya sebagai primavera

Ayu : Eh lu kenapa sih selalu nanyain Dita? Kenapa sih, kenapa?

Andre : ya ialah dia idola kita semua

Ayu : kan ada gue disini.

Andre : *eh kalau dia ketahuan primadona, lu primavera.*

Surya : *Kurniawan dong, pemain bola pemain bola.*

Ayu : enggak tahu enggak tau.

[BTS: 2021: Lamp 1: hal 70]

Andre menjadikan Ayu sebagai bahan lelucon. Saat Ayu menyebutkan keberadaannya di dalam kelas Andre justru menyamakan Ayu dengan istilah “Primavera”. Yakni, program pelatihan bagi pemain sepak bola muda Indonesia yang terpilih lalu dikirim ke Italia, kemudian disebar ke beberapa klub Eropa (Martini, 2021). Secara tidak langsung Andre menyebut Ayu terlihat seperti pemain bola, seperti yang dituturkan lagi oleh Surya tentang seorang Kurniawan, yaitu orang pertama yang mendapatkan tiket program primavera. Jadi data tuturan tersebut menggunakan teknik penciptaan humor satire. Karena secara tidak langsung Andre menyebut Ayu sama seperti salah seorang yang lolos program primavera, padahal Ayu sendiri adalah seorang siswa yang menjadi teman sekelasnya.

5) Sarkas (*sarcasm*)

Teknik penciptaan humor yang digunakan untuk mengejek, menghina, dan merendahkan orang lain dengan penggunaan bahasa yang kasar. Teknik ini dimanfaatkan pada tuturan dalam video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”. Sarkas dalam penciptaan humor dilakukan dengan cara melontarkan kata-kata pedas bertujuan menyudutkan orang lain. Seperti pada tuturan data berikut. (3)(Data 42)

Konteks : Dita mencoba menarik perhatian Wendy yang sedang membaca sebuah buku, dengan selalu melontarkan pertanyaan kepada Wendy.

Dita : hai, kamu lagi baca apa? Kamu suka baca ya?

Wendy : *kamu dikasih cantik tapi nggak dikasih mata ya?* Masih nanya aja jelas-jelas aku baca buku.

[BTS: 2021: Lamp 1: hal:80]

Wendy memberikan jawaban atas pertanyaan Dita, dengan memberikan jawaban berupa sindiran pedas kepada Dita. Sindiran bermaksud untuk mengatakan pada Dita bahwa dia bisa melihat sendiri hal apa yang sedang dilakukan Wendy saat itu. Namun, Dita malah bertanya lagi sehingga menimbulkan perasaan kesal Wendy pada Dita. Hal tersebut menjadi penyebab terganggunya Wendy dalam membaca buku.

1. Fungsi Humor dalam Acara Bercanda tapi Santai di Trans7

Pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” banyak memuat tuturan-tuturan yang mengandung humor. Tuturan tersebut tidak hanya memiliki fungsi untuk menghibur saja, akan tetapi memiliki fungsi-fungsi khusus, seperti fungsi solidaritas, psikologi, dan kekuasaan. Dan pada setiap fungsi tersebut masih memiliki beberapa fungsi yang lebih spesifik. Hal tersebut terdapat dari hasil temuan pada tuturan humor di video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”

1) Solidaritas (*solidarity*)

Fungsi solidaritas pada humor adalah untuk menciptakan solidaritas pada suatu komunitas dengan cara membangun posisi atau status di dalamnya. Pada tuturan humor video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”, hanya terindikasi beberapa fungsi solidaritas. Yaitu fungsi sorotan (*highlight*), memperjelas atau mempertahankan batasan solidaritas (*boundS*) dan candaan solidaritas (*teaseS*).

▪ Candaan solidaritas (*teaseS*)

Fungsi humor ini sebagai ejekan yang tidak bermaksud negatif, melainkan ejekan yang dituturkan antara orang yang memiliki hubungan dekat. Fungsi candaan solidaritas (*teaseS*) yang dimanfaatkan pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses”. Berdasarkan analisis data fungsi candaan solidaritas digunakan untuk menggoda lawan tutur. Sebagaimana tuturan yang terdapat pada data berikut:

(1) (Data 12)

Konteks : Ayu tiba-tiba masuk kelas dan langsung memanggil Andre dengan sebuah kiasan

Ayu : Yossie, sehat Yos?

Andre: kenapa namaku jadi Yossie?

Ayu : *rambutnya lagian kayak orang pegawai-pegawai salon deh.*

[BTS: 2021: Lamp 1: hal 69]

Tuturan Ayu yang dicetak miring menunjukkan bahwa secara tidak langsung dia mengejek Andre. Kalimat “: *rambutnya lagian kayak orang pegawai-pegawai salon deh*” memiliki maksud bahwa potongan atau bentuk rambut yang dimiliki Andre kurang lebih sama seperti bentuk rambut para pegawai salon. Karena kedekatan Ayu dan Andre sebagai teman sekelas, menjadikan tuturan tersebut lebih mengarah pada ejekan yang menunjukkan hubungan dekat antara Ayu sebagai penutur humor dan Andre si penerima tuturan humor.

2) Fungsi Psikologi (*psychological*)

Tuturan yang mengandung humor pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” dengan fungsi psikologis terindikasi pada fungsi pertahanan diri (*defend*).

▪ Mempertahankan diri (*defend*)

Mempertahankan diri merupakan fungsi humor yang digunakan sebagai bentuk pertahanan diri dari hal-hal yang akan menyerang penutur. Fungsi psikologi terindikasi pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” digunakan sebagai bentuk pertahanan diri sebagaimana data pada tuturan berikut.

(2) (Data 35)

Konteks : Ayu menyindir penampilan para teman cowoknya yang tidak sesuai dengan anak sekolah

Ayu : siapa yang lebih cowok?

Andre : jantan!

Ayu : lah bukannya loe berdua bekas anak buahnya salon Yulia Cawa

Surya : salon Yulia Cawa terima creambath

Wendy : *Yu, karakter gue disini ceritanya cool, jangan bawa-bawa salon dong.*

[BTS: 2021: Lamp 1: hal 77]

Tuturan Wendy yang dicetak miring menunjukkan bahwa ia secara sengaja melakukan pembelaan terhadap dirinya dengan mengatakan bahwa ia tidak seperti yang Ayu katakana. Seperti pada kalimat “*Yu, karakter gue disini ceritanya cool, jangan bawa-bawa salon dong*”. Tuturan tersebut bermaksud untuk merespon ejekan dari Ayu yang mengejek dia dengan sebutan bekas anak buah dari salon Yulia Cawa.

3) Fungsi Kekuasaan (*power*)

Fungsi kekuasaan merupakan humor yang berfungsi sebagai wujud kekuasaan individu dalam suatu kelompok. Tuturan humor pada video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” teridentifikasi sebagai bentuk kekuasaan seseorang terhadap orang lain. Fungsi humor ini digunakan dengan fungsi konflik (*conflik*) dan kritikan (*teaseP*).

▪ Konflik (*conflict*)

Fungsi ini dimanfaatkan pada video Kisah Kasih di Sekolah Belum Tentu Sukses. Humor dengan fungsi memicu konflik digunakan dengan menuturkan hal yang dapat memicu perdebatan dengan pihak lain. Seperti yang terdapat pada tuturan berikut.

(3) (Data 26)

Konteks : Dita sedang memberitahukan teman sekelasnya, bahwa di kelas mereka akan kedatangan murid baru

Andre : Kenapa?

Dita : katanya mau ada murid baru

Andre : wah macam-macam dia, ngapain dia sekolah di sini? Dita : nggak tahu

Ayu : ih kenapa emang? Hehehe wajar di sekolah kita, kelas kita masih kosong ada murid baru kenapa dilarang-larang, *oh pak RT emang dasar*. [BTS: 2021: Lamp 1: hal: 74]

Ayu dengan sengaja merespon tuturan Andre yang terlalu sok berkuasa di kelas mereka dengan mengatakan dalam bentuk sindiran. Sindiran yang dimaksud Ayu bertujuan untuk menyadarkan Andre yang merasa begitu berhak menjadi penentu boleh tidaknya seorang siswa baru masuk kelasnya/pindah kelas.

Hal tersebut mencerminkan tingkah Andre seperti seorang RT yang memang memiliki wewenang tersebut. Jadi tuturan humor yang Ayu gunakan untuk menyindir Andre memiliki fungsi konflik, yang merupakan ungkapan tidak langsung untuk menolak/tidak setuju dengan gaya sok-sokkan Andre dalam menerima murid baru dalam kelasnya.

▪ **Kritikan (*teaseP*)**

Fungsi humor ini digunakan sebagai sarana untuk mengkritik suatu hal yang menurut pencipta humor tidak sesuai, yakni sebagai wujud sindiran terhadap oranglain atau kelompok. Fungsi humor *teaseP* terindikasi dalam data tuturan sebagai berikut.

(4) (Data 17)

Konteks : Andre sedang mendeskripsikan tentang Dita sebagai seorang idola di kelas

Andre : *tapi emang Dita tuh idola banget, nih gue suka orangnya anaknya tuh pendiem, gak ngomong, dari mulai masuk sampai pulang nggak ngomongnya.*

Surya : sariawan kali

Ayu : namanya gagu dong klo begitu. [BTS: 2021: Lamp 1: hal 71]

Tuturan Andre yang menggambarkan tentang Dita, yakni seorang idola kelas, tapi memiliki sikap yang sangat pendiam bahkan selama di kelas hingga pulang dia tidak berbicara sepele kata pun. Tuturan tersebut memiliki fungsi humor sebagai kritikan (*teaseP*) karena secara tidak langsung dalam tuturannya Andre sedang mengkritik tentang tingkah seorang idola yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan hasil penelitian mengenai teknik penciptaan humor verbal dan fungsi humor pada acara *Bercanda tapi Santai* di Trans7, yakni video “Kisah Kasih di SMA Belum Tentu Sukses” sebagaimana yang dijelaskan pada bab empat, maka pada bagian ini dapat disimpulkan berdasarkan pada uraian data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Teknik penciptaan humor verbal dari (12) teknik penciptaan humor verbal yang teridentifikasi pada (21) data, yakni: (3) data bentuk sindiran (*allusion*), (2) data bentuk omong kosong (*bombast*), (1) data bentuk definisi (*definition*), (2) data bentuk satir (*satire*), (2) data bentuk sarkas (*sarcasm*), (2) data bentuk cemoohan (*ridicule*), (1) data bentuk permainan makna (*puns*), (1) data bentuk kesalahpahaman (*misunderstanding*), (2) data bentuk infantilisme (*infantilism*),

(1) data bentuk jawaban pasti (*repartee*), (3) data bentuk kejenakaan (*facetiousness*), dan (1) data bentuk ejekan (*insult*).

2) ditemukan 21 data yang mengandung fungsi humor, yakni: dari fungsi solidaritas berupa; (1) fungsi sorotan (*highlight*), (1) fungsi memperjelas atau mempertahankan batasan solidaritas (*boundS*) dan (12) fungsi candaan solidaritas (*teaseS*), dari fungsi psikologi berupa; (1) kategori pertahanan diri (*defend*), dan dari fungsi kekuasaan berupa; (1) fungsi konflik (*conflict*) dan (5) fungsi kritikan (*teaseP*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S. (2013). TEKNIK-TEKNIK HUMOR DALAM PROGRAM KOMEDI DI TELEVISI SWASTA NASIONAL INDONESIA. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(1), 11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/88>. [04/06/2022 pukul 20:14 wita]
- Annisa, A. (2020). *Analisis Wacana Humor dalam Meme di Media Sosial Instagram*. Universita Hassanuddin Makassar. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Arwah, S. (2020). *Humor itu serius* (1st ed.). Octopus Garden. bit.ly/humorituserius
- Asa Berger, A. (2017). *An Anatomy of Humor*. Routledge. <https://my.id1lib.org/book/12207049/0e3023>
- Astuti, Yuli, E. (2020). FUNGSI WACANA HUMOR STAND-UP COMEDY DI INDONESIA. *LINGUA*, XVI, 70–82. an Pengembangan, Kemenristek Dikti No 21/E/KPT/%0Ahttp://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua. 04/06/2022 pukul 20:14 wita]
- Desniar, F. (2021). [FULL] KISAH KASIH DI SMA BELUM TENTU SUKSES | BTS (04/09/21). TRANS7 Lifestyle. <https://youtu.be/lcq4r5aWpZE>. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Hay, J. (2000). Functions of humor in the conversations of men and women. *Journal of Pragmatics*, 32, 709–742. [https://www.ffri.hr/~ibrdar/komunikacija/seminari/Hay, 2000 - Functions of humor in conversations of men and w.pdf](https://www.ffri.hr/~ibrdar/komunikacija/seminari/Hay,2000-Functions%20of%20humor%20in%20conversations%20of%20men%20and%20women.pdf). [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- IHIK3, I. H. I. kini. (2021). *Press conference Hari Humor Nasional*. YouTube. <https://youtu.be/XJveGCUmWG8>
- Martini. (2021). *Kisah Kurniawan Dwi Yulianto: Orang Pertama yang Dapat Tiket ke Primavera*. INDOSPORT.COM. <https://www.indosport.com/sepakbola/20211220/kisah-kurniawan-dwi-orang-pertama-yang-dapat-tiket-ke-primavera>. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Noviandi, F. (2021). *Dibintangi Andre Taulany dan Wendy Cagur, Trans7 Hadirkan Program Komedi Baru: BTS*. Suara.Com. <https://www.suara.com/pressrelease/2021/07/23/125750/dibintangi-andre-aulany-dan-wendy-cagur-trans7-hadirkan-program-komedi-baru-bts>. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Nurhantoro, T. S., & Wulandari, N. (2019). EKSPLORASI HUMOR VERBAL DALAM POSTINGAN CHANNEL YOUTUBE “WAGU – WATON GUYON.” *Seminar Nasional UNRIYO*, 1, 63–73. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/184>. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Permana, R. S. M., Abdullah, A., & Mahameruaji, J. N. (2019). Budaya Menonton Televisi di Indonesia: Dari Terrestrial Hingga Digital. *ProTVF*, 3(1), 53–67. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21220>. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Purnama. (2017). *Representasi Kekerasan Simbolik dalam Wacana Lisan Stand Up Comedy pada Siaran Kompas TV*. Universitas Tadulako.
- Rahmawati, A. (2019). *Analisis Humor Verbal dalam Acara Gelar Wicara Stasiun Televisi Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]
- Tiani, R. (2017). Strategi Pragmatik dalam Penciptaan Humor di Televisi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 42–51. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.2.42-51>. [04/12/2021, pukul 20:00 wita]